

Doa dan Pujian di Tengah Derita

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ. 68: 1 – 2 “TAHUKAH KAMU JUMLAH BINTANG”

- 1) Tahukah kamu jumlah bintang di angkasa yang megah
dan berapa jumlah awan mengitari dunia?

Tuhan Allah tahu semua, tiada satu yang dilupa
dari jumlah yang besar, dari jumlah yang besar.

- 2) Tahukah kamu jumlah ikan di samud'ra, berenang
dan berapa burung-burung di udara, yang terbang?

Tuhan Allah PenciptaNya; satu-satu dikenalnya.
Semuanya pun senang, semuanya pun senang.

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ. 429:1, 3 “MASIH BANYAK ORANG BERJALAN”

- 1) Masih banyak orang berjalan dalam kuasa yang gelap.
Tuhan, tolong kami sadarkan tiap orang yang sesat.

O, berilah keselamatan pada orang yang Kautebus,
agar mereka mendapatkan perjanjianMu yang kudus.

- 3) Utus kami menjadi saksi yang setia beriman,
Mengisahkan kasih sorgawi pada orang berbeban.
Roh Kuduslah yang mengurapi, agar kami tetap tekun
di dalam kasih melayani setiap orang berkeluh.

5. RENUNGAN

Bacaan : **Kisah Para Rasul 16:19-34**

DOA DAN PUJIAN DI TENGAH DERITA

Kenyataan hidup kadang tidak seperti yang kita bayangkan. Adakah di antara kita yang membayangkan berbulan-bulan harus berada di rumah karena virus Covid-19? Adakah di antara kita yang membayangkan tidak dapat beribadah di gedung gereja dalam waktu yang cukup lama? Apa yang terjadi, khususnya di masa Covid-19, nyaris tak terbayangkan sebelumnya. Namun itulah realita yang harus kita jalani sekalipun tentu tidak menyenangkan. Persekutuan Doa hari ini mengingatkan dan mengajak kita untuk bahagia dan optimis dalam menghadapi perubahan kehidupan dalam bentuk apapun, termasuk ketika mereka menghadapi penderitaan.

Perjalanan Paulus kali ini dilakukan dalam semangat yang menyala-nyala, sebab dilakukan selesai sidang di Yerusalem yang pastilah menengangkan karena dimulai dengan konflik (Kis. 15). Dalam perjalanan ini Paulus dengan penuh kegembiraan menyampaikan hasil keputusan sidang di Yerusalem yang dihadiri oleh para rasul dan penatua kepada jemaat-jemaat yang dikunjunginya (Kis. 16:4). Ketika sedang berjalan-jalan di kota Filipi, tidak mereka menyangka ada perempuan yang memiliki roh tenung – yang tanpa disebutkan alasannya – mengikuti mereka dari belakang. Hal itu dilakukan selama beberapa hari dan dirasa sudah mengganggu sehingga Paulus mengusir roh tenung dari perempuan itu (Kis. 16:16-18).

Tindakan Paulus ini tentu saja tidak disenangi tuan-tuan dari perempuan tukang tenung itu, karena penghasilan mereka dari perempuan itu sudah pasti akan berkurang, sehingga **mereka menangkap Paulus dan Silas** (ay. 19). Demi membuat alasan agar penangkapan itu sah, mereka menyebarkan fitnah dengan **menyampaikan tuduhan bahwa Paulus dan Silas telah mengacaukan kota** (ay. 20). Setelah mengalami siksaan mereka kemudian dibawa dan dimasukkan ke dalam penjara (ay. 23). Demikianlah, perjalanan yang semula menyenangkan karena

memberitakan hasil keputusan sidang Yerusalem, menjadi hancur berantakan.

Dalam penjara, di tengah keadaan tubuh yang terluka, perih, dan sakit, mereka ditempatkan dalam ruang yang maksimum keamanannya. **Tak hanya itu, mereka juga dipasung kakinya (ay. 24). Tubuh terluka, kaki dipasung, dan dalam penjara maksimum, sungguh suatu keadaan yang sangat menyedihkan.** Namun, apakah yang mereka lakukan? Apakah mereka bersedih hati dan bermuram hati karena keadaan itu? Tidak! **Dalam keadaan semacam itu mereka tetap berdoa dan menyanyikan puji-pujian (ay. 25).** Kita bisa membayangkan mereka berdoa dengan berkata-kata dan bernyanyi dengan semangat. Mengapa mereka tetap dapat berdoa dan memuji nama Tuhan? **Di sini kita belajar bahwa yang membedakan manusia bukanlah pada penderitaan yang mereka hadapi, melainkan bagaimana mereka bersikap terhadap penderitaan.**

Mengapa Paulus dan Silas masih dapat berdoa dan bernyanyi dalam keadaan penderitaan sekalipun. **Jawabannya karena mereka telah menemukan makna hidup mereka di dalam Yesus Kristus. Pengenalan akan Yesus mengubah seluruh jalan hidup mereka.** Makna itu diungkapkan Paulus salah satunya dengan mengatakan bahwa: “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Fil. 1:21). **Ketika mereka berdoa dan bernyanyi, mereka melakukannya dengan tulus hati bukan untuk mengalihkan rasa sakit atau berharap segera lepas dari penjara yang mengerikan itu.** Terlihat melalui peristiwa mukjizat gempa bumi sesaat mereka berdoa dan bernyanyi yang mengakibatkan pintu penjara dan belenggu yang mengikat mereka terlepas (ay. 26), namun mereka tidak lari. Mereka tidak memanfaatkan kesempatan itu untuk keluar dari penderitaan yang mereka alami. Bahkan mereka menolong kepala penjara yang takut dihukum karena narapidananya – menurut pemikirannya – melarikan diri. Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk tetap berdoa dan memuji Yuhana walau keadaan memprihatinkan.
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ. 440 : 1 – 2 “DI BADAI TOPAN DUNIA”

1) Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!

Refr. :

Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.

2) Baik siang maupun malam g'lap, Tuhanlah Perlindunganmu;
niscaya takutmu lenyap, Tuhanlah perlindunganmu! Refr. : ...

*** TUHAN MEMBERKATI ***